

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah yang diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis, sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul-betul dan mudah diikuti secara mendasar.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Korelasional yang memiliki pengertian hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan status suatu gejala dari obyek penelitian.

Penelitian korelasional menerangkan sejauh mana dua variabel atau lebih berkorelasi sedangkan Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan tersebut.

Dari desain penelitian ini ditetapkan bahwa:

1. Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu variabel kecerdasan emosional dan variabel pengambilan keputusan.
2. Penelitian ini menguji hubungan antara dua variabel tersebut. Kedudukan kecerdasan emosional dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (*independence variable*) dan pengambilan keputusan sebagai variabel terikat (*dependence variable*).

Gambar hubungan variabel penelitian



B. Identifikasi Variabel

Menurut Arikunto variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif³⁶. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Pengambilan Keputusan masalah pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang”. Jadi pada penelitian ini variabel yang menjadi objek penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas (independent variable), yaitu variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu kecerdasan emosional.
2. Variabel Terikat (dependent variable), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yaitu pengambilan keputusan

C. Definisi Operasional

1. Kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif, yang memungkinkan orang bekerjasama dengan lancar menuju sasaran bersama. Kecerdasan emosi menurut

³⁶ Arikunto, Suharsimi, 2005, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 118.

Goleman meliputi : Mengenali Emosi Diri, Mengelola Emosi, Memotivasi Diri Sendiri, Memotivasi Diri Sendiri, Membina Hubungan.

2. Pengambilan Keputusan Masalah

Pengambilan keputusan masalah adalah Suatu proses yang dilakukan seseorang berdasarkan pengetahuan dan informasi yg ada padanya dengan harapan bahwa sesuatu akan terjadi. Pengambilan keputusan masalah menurut Irving & Mann membagi aspek-aspek pengambilan keputusan dalam 3 bagian, yaitu: Kemampuan menghadapi tantangan, Kemampuan untuk mempertimbangkan beberapa alternatif, Kemampuan melakukan pengambilan keputusan dan menerima resiko dari pengambilan keputusan³⁷.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat lazim dipakai. Populasi dartikan sebagai jumlah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristik atau cirinya. Namun jika populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan³⁸.

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Populasi itu bisa manusia dan bukan manusia, misalnya lembaga, badan sosial,wilayah,kelompok atau apa saja yang akan dijadikan sumber informasi. Jadi populasi yaitu keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan

³⁷ Ivonne. 2004. *Pengambilan keputusan san asertivitas pengguna narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA) di yayasan embun kasih*. Skripsi. Hal 22

³⁸ Moh, Kasiram. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang : UIN-Maliki Press. Hal, 257

di ambil dari populasi ini. Menentukan populasi, tidak dapat dilewatkan dalam proses penelitian, sebab kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian akan diberlakukan dalam populasi ini³⁹.

Populasi ditentukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut⁴⁰ :

1. Pada populasi itu terdapat peristiwa atau masalah yang diteliti
2. Populasi itu dapat diidentifikasi ciri-cirinya
3. Besar kecilnya populasi tergantung pada kemampuan peneliti untuk menelitinya, makin besar makin baik. Macamnya populasi ada dua yaitu: pertama : populasi terhingga yaitu populasi yang jumlah anggotanya terbatas dan dapat dihitung. Kedua, populasi tak terhingga yaitu bila jumlah anggotanya tak terbatas dan tidak bisa dihitung secara pasti.

Populasi pada penelitian ini adalah 198 Mahasiswa Jurusan Psikologi Pada Angkatan 2011

³⁹ Ibid. Hal 257

⁴⁰ Ibid. Hal 258

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel diambil bila kita merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel⁴¹

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. Macam-macam teknik sampling telah disiapkan, agar prosedur pengambilan sampel benar dan representatif⁴².

Adapun metode sampling pada penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode Random sampling dan metode quota sampling

Random sampling adalah pengambilan sampel secara acak atau tanpa pandang bulu. Semua anggota populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Caranya ialah semua anggota populasi dicatat dan diberi nomer urut, kemudian nomer-nomer inilah yang diundi untuk dijadikan anggota sampel sesuai dengan jumlah anggota sampel yang dibutuhkan⁴³. Sedangkan metode quota sampling yaitu menurut Prof. H.Moh Kasiram,M.Sc yakni dengan menentukan jumlah subyek yang akan diselidiki terlebih dahulu, maka sampling ini disebut quota sampling⁴⁴.

Kemudian, Suharsimi Arikunto menegaskan apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian

⁴¹ Ibid. Hal, 258

⁴² Ibid. Hal, 258

⁴³ Ibid. Hal, 260

⁴⁴ Ibid. Hal, 265

populasi. Sebaliknya, jika subjek terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10% -15%, hingga 20%-25%⁴⁵.

Sampel yang akan diteliti yaitu berjumlah 100 orang dari populasi yang ada yaitu sebesar 198 orang. Sampel akan dibagi masing-masing kelas sebanyak 20 orang dari 5 kelas yang ada. Adapun pembagiannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Pembagian Kelas Pada sampel

No.	Kelas	Populasi diambil
1.	A	20
2.	B	20
3.	C	20
4.	D	20
5.	E	20

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data bagi penelitiannya⁴⁶. Sesuai dengan jenis penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Kuesioner

Menurut Sutrisno Hadi, kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang suatu hal yang diteliti⁴⁷. Metode kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Seperti metode-

⁴⁵ Arikunto, Suharsimi, 2005, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 220.

⁴⁶ Ibid. Hal. 197.

⁴⁷ Hadi, Sutrisno. 2001. *Metode Research Jilid2*. Yogyakarta: Andi Offset . Hal. 157.

metode lainnya, metode kuesioner juga memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

Kelebihan metode kuesioner :

- a) subjek adalah orang yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri;
- b) apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya;
- c) interpretasi subjek tentang pernyataan adalah sama yang dimaksud oleh peneliti.

Kelemahan metode kuesioner :

- a) adanya unsur-unsur yang tidak disadari yang tidak dapat diungkapkan;
- b) jawaban yang diberikan sangat berkemungkinan dipengaruhi oleh keinginan pribadi subjek;
- c) adanya beberapa hal yang dirasanya tidak perlu untuk dinyatakan atau dikemukakan;
- d) munculnya kesulitan dalam merumuskan keadaan diri subjek kedalam bahasa;
- e) terdapat kecenderungan untuk mengkonstruksi secara logis unsur -unsur yang dianggap kurang berhubungan.

Penggunaan metode kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan masalah pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang, dan kemudian diteliti apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan masalah pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang

2. Metode Observasi

Observasi adalah cara memperoleh data atau mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki⁴⁸. Sedangkan Arikunto menyatakan, bahwa observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap⁴⁹. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui kuesioner dan tes. Pada dasarnya observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a) observasi partisipan, peneliti terjun langsung dan menjadi bagian dari kelompok yang diteliti;
- b) observasi non-partisipan, peneliti tidak langsung terlibat dan ikut serta didalam suatu kelompok yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak langsung terlibat dalam populasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran singkat mengenai UIN MALIKI Malang.

3. Metode Wawancara

- a) Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan⁵⁰. Jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut⁵¹:

⁴⁸ Ibid. hal. 136.

⁴⁹ Arikunto, Suharsimi, 2005, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 133.

⁵⁰ Hadi, Sutrisno. 2001. *Metode Research Jilid2*. Yogyakarta: Andi Offset . Hal. 192.

⁵¹ Rahayu, Iin Tri & Ardani Tristiadi Ardi. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang :

- b) Wawancara tidak terstruktur /tidak terpimpin yaitu tidak adanya kesengajaan dari para pewawancara untuk mengarahkan tanya jawab ke pokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari kegiatan penelitian.
- c) Wawancara terstruktur yaitu pewawancara menjalankan wawancara dengan telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan terlebih dahulu dalam proses wawancara.
- d) Wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kalimat yang tidak permanen.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional Mahasiswa Fakultas Psikologi, dan gambaran singkat tentang pengambilan keputusan masalah mahasiswa Fakultas Psikologi, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan objek serta lokasi penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara tidak terstruktur /tidak terpimpin yaitu peneliti tidak secara langsung bertanya pokok masalah pada objek yang diteliti.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Jadi yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang bersumber pada tulisan atau barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, rapport, jurnal, dan lain sebagainya⁵². Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi dari data tertulis yang ada pada subjek penelitian dan yang mempunyai relevansi dengan data yang dibutuhkan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui⁵³.

Metode angket ini digunakan untuk mengukur tingkatan kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan. Metode angket dengan modifikasi dari skala Likert digunakan mengingat variabel - variabel independent yang disertakan dalam penelitian ini dapat diungkap dengan menggunakan skala.

Metode Likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang memungkinkan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya dan tidak dibutuhkan kelompok panel penilai atau *judging group*, dikarenakan nilai skala setiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat favorablenya masing -masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi responnya⁵⁴. Subjek penelitian diminta menjawab suatu pernyataan terhadap empat kategori respon yaitu:

SS : Apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan diri anda.

S : Apabila pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda.

TS : Apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan diri anda.

STS : Apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan diri.

Metode Likert ini biasanya meniadakan kategori respon yang di tengah yaitu respon Netral (N), karena tersedianya jawaban yang ditengah dapat menimbulkan

⁵³ Ibid. Hal. 87

⁵⁴ Azwar, Syarifuddin, 2007, *Penyusunan Skala Psikologi* , Jogjakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 139

kecenderungan jawaban ke tengah (*Central Tendensi effect*) terutama bagi subjek penelitian yang ragu atas arah jawaban. Skor jawaban bergerak dari 1- 4 tergantung dari sifat item. Proses pemberian skor (skoring) pada kedua skala disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Norma Skoring Skala Kecerdasan Emosional

Item Favorable	Skor	Item Unfavorable
Alternatif jawaban		Alternatif jawaban
SS (Sangat Setuju)	4	STS (Sangat Tidak Setuju)
S (Setuju)	3	TS (Tidak Setuju)
TS (Tidak Setuju)	2	S (Setuju)
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	SS (Sangat Setuju)

Tabel 3
Norma Skoring Skala Pengambilan Keputusan

Item Favorable	Skor	Item Unfavorable
Alternatif jawaban		Alternatif jawaban
SS (Sangat Setuju)	4	STS (Sangat Tidak Setuju)
S (Setuju)	3	TS (Tidak Setuju)
TS (Tidak Setuju)	2	S (Setuju)
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	SS (Sangat Setuju)

Metode ini dipilih sebagai alat penelitian karena mempunyai kelebihan antara lain : subjek akan cenderung bersifat terbuka, dapat dipercaya dan kurang mendapat tekanan dalam memberi jawaban, lebih cepat dan lebih murah, dan merupakan metode terbaik untuk meneliti tentang sikap atau pendapat pribadi pada situasi tertentu, dimana subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya⁵⁵.

Angket penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengungkap tingkatan kecerdasan emosional. Angket ini disusun berdasarkan skala

⁵⁵ Hadi, Sutrisno. 2001. *Metode Research Jilid2*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal. 56.

penilaian yang dikembangkan oleh Likert. Item pernyataan angket kecerdasan emosional Mahasiswa terdiri dari 40 item pernyataan. Item tersebut terdiri atas pernyataan tentang aspek mengelola emosi 10 item, pernyataan tentang aspek memotivasi diri sendiri 10 item, pernyataan tentang aspek mengenali emosi orang lain 10 item, dan pernyataan tentang aspek membina hubungan 10 item. Adapun penyekoran terhadap item kecerdasan emosional sebagai berikut: Penyusunan angket atau instrumen kecerdasan emosional dalam penelitian ini, peneliti menyusun instrumen baru berdasarkan teori kecerdasan emosional Daniel Goleman. Langkah yang ditempuh dalam penyusunan angket ini adalah:

- a) Menyusun sampel angket, memuat judul angket, memuat identitas peneliti, lembaga pendidikan, asal peneliti, dan tahun penyebaran angket.
- b) Membuat kata pengantar, memuat tentang maksud pengisian angket dan permintaan kesediaan untuk mengisi angket.
- c) Petunjuk pengisian angket, yang berisi cara pengisian angket dan dilengkapi dengan contoh pengisian.
- d) Butir-butir pertanyaan terdiri dari 40 pertanyaan dari variabel kecerdasan emosional dan 40 pertanyaan dari variabel Pengambilan keputusan masalah.

Tabel 4
Rincian Butir Pernyataan Angket Kecerdasan Emosional

ASPEK	INDIKATOR	FAVORABLE	UNFAVORABLE	JUMLAH
Kecerdasan Emosi	Mengelola emosi	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
	Memotivasi Diri Sendiri	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
	Mengenali Emosi Orang	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	10

	lain			
	Membina Hubungan	31,32,33,34,35	36,37,38,39,40	10
	Total	20	20	40

Untuk angket pengambilan keputusan, peneliti menyusun instrumen baru berdasarkan teori Elizabeth Hurlock. Angket ini disusun berdasarkan skala penilaian yang dikembangkan oleh Likert. Item pernyataan angket pengambilan keputusan terdiri dari 40 item pernyataan. Item tersebut terdiri atas pernyataan aspek Melakukan Assesmen resiko 10 item, pernyataan aspek mengidentifikasi pilihan 10 item, pernyataan aspek menganalisis informasi 10 item, dan pernyataan aspek menentukan pilihan 10 item.

Tabel 5
Rincian Butir Pertanyaan Angket Pengambilan Keputusan

ASPEK	INDIKATOR	FAVORABLE	UNFAVORABLE	JUMLAH
Pengambilan Keputusan	Melakukan Assesmen Resiko	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
	Mengidentifikasi Pilihan	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
	Menganalisis Informasi	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	10
	Menentukan Pilihan	31,32,33,34,35	36,37,38,39,40	10
	Total	20	20	40

G. Proses Penelitian

Secara garis besar prosedur penelitian ini melalui tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan dalam tahap persiapan ini adalah penyusunan dan penggandaan alat ukur

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UIN MALIKI Malang pada tanggal 11-12 Oktober 2012

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilakukan setelah semua rangkaian tahap pelaksanaan penelitian selesai.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis data meliputi:

- a) Pengecekan kembali semua data yang terkumpul;
- b) Pemberian skor terhadap jawaban dari subyek penelitian;
- c) Tabulasi data hasil penyekoran sehingga rapih dan mudah dianalisis;
- d) Pengecekan data yang telah dicetak dengan data yang tertera pada lembar tabulasi;
- e) Menganalisis data dengan menggunakan jasa komputer program SPSS for windows versi 16.0
- f) Interpretasi hasil analisis.

H. Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan

gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

1. Validitas

Menurut Sutrisno Hadi Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut⁵⁶.

a). Uji validitas item

Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya yang bertujuan untuk memilih item-item yang benar-benar telah selaras dan sesuai dengan faktor yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor total item.

b). Uji korelasi antar faktor

Uji korelasi antar faktor yaitu pengujian antar faktor dengan konstruk yang bertujuan untuk membuktikan bahwa setiap faktor dalam instrumen Skala Kecerdasan Emosional telah benar-benar mengungkap konstruk yang didefinisikan. Adapun cara perhitungan uji validitas faktor adalah dengan mengorelasikan skor tiap faktor dengan skor total faktor item-item yang valid.

⁵⁶ Sutrisno Hadi. (2000). *Statistik 2*. Yogyakarta : Andi Offset. Hal, 102

Untuk menghitung analisis item dan korelasi antar faktor digunakan rumus koefisien korelasi product moment dan perhitungannya dibantu dengan program SPSS 16.0 for windows.

Menurut Cronbach tingginya koefisien validitas yang dianggap memuaskan adalah hasil tertinggi yang diperoleh oleh peneliti. Pada skala ini peneliti mengambil standar minimal 0,25 untuk menentukan koefisien validitas.

Adapun rumus untuk mengukur tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*, sebagai berikut:

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

$\sum x$ = jumlah nilai setiap item.

$\sum y$ = jumlah nilai konstan.

N = jumlah subyek penelitian.

Dimana r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variable yang dikorelasikan, yang mengandung tiga makna yaitu, tidak adanya korelasi, arah korelasi dan besarnya korelasi.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi dan kestabilan. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chronbach* karena skor yang didapat dari skala psikologi berupa skor interval, bukan berupa 1 dan 0. Adapun rumusannya sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows.

I. Metode Analisis Data

Metode yang dapat digunakan pada skala ini adalah metode statistik dimana metode ini mempunyai dua jenis analisis yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif berkisar pada analisis distribusi frekuensi, tendensi sentral dan penyebaran distribusi frekuensi dari tendensi sentralnya. Ada tiga macam tendensi sentral, yakni Mode, Median dan Mean.

Salah satu Model penggunaan Mode dalam analisis data ialah penggunaan prosentase (%). Prosentase (%) adalah teknik statistik yang paling sederhana, yang taraf kepercayaannya rendah. Model-model teknik analisis statistik, baik deskriptif ataupun inferensial dengan rumus-rumus tertentu, dapat dipelajari dalam buku-buku statistik.

1. Metode analisis prosentasi

Untuk menentukan tingkat Hubungan antara kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri pada remaja, peneliti melakukan pengkategorian menjadi tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi kategori ini menggunakan harga Mean dan Standar Deviasi, dengan rumus sebagai berikut:

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:

a. Menghitung mean, dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (imax + imin) \sum k$$

Keterangan:

μ : Rerata hipotetik

$imax$: Skor maksimal aitem

x_{min} : Skor minimal aitem

$\sum k$: Jumlah aitem

- b. Menghitung deviasi standart, dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

Keterangan:

σ : Deviasi standart hipotetik

X_{max} : Skor maksimal subjek

X_{min} : Skor minimal subjek

- c. Kategorisasi

Skor yang didapat kemudian ditafsirkan dan di klasifikasikan. Adapun rumus pengklasifikasian pada norma tersebut adalah:

Tabel 6
Kategorisasi Rumus Pengklasifikasian Pada Norma

Kategori	Kriteria
Sangat Rendah	$X \leq - 1,5$
Rendah	$- 1,5 \sigma < X \leq - 0,5 \sigma$
Sedang	$- 0,5 \sigma < X \leq + 0,5 \sigma$
Tinggi	$+ 0,5 \sigma < X \leq + 1,5 \sigma$
Sangat Tinggi	$+ 1,5 \sigma < X$

d. Analisis prosentasi

Peneliti menggunakan analisis prosentasi setelah menentukan norma kategori dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumusan dari analisis prosentasi adalah:

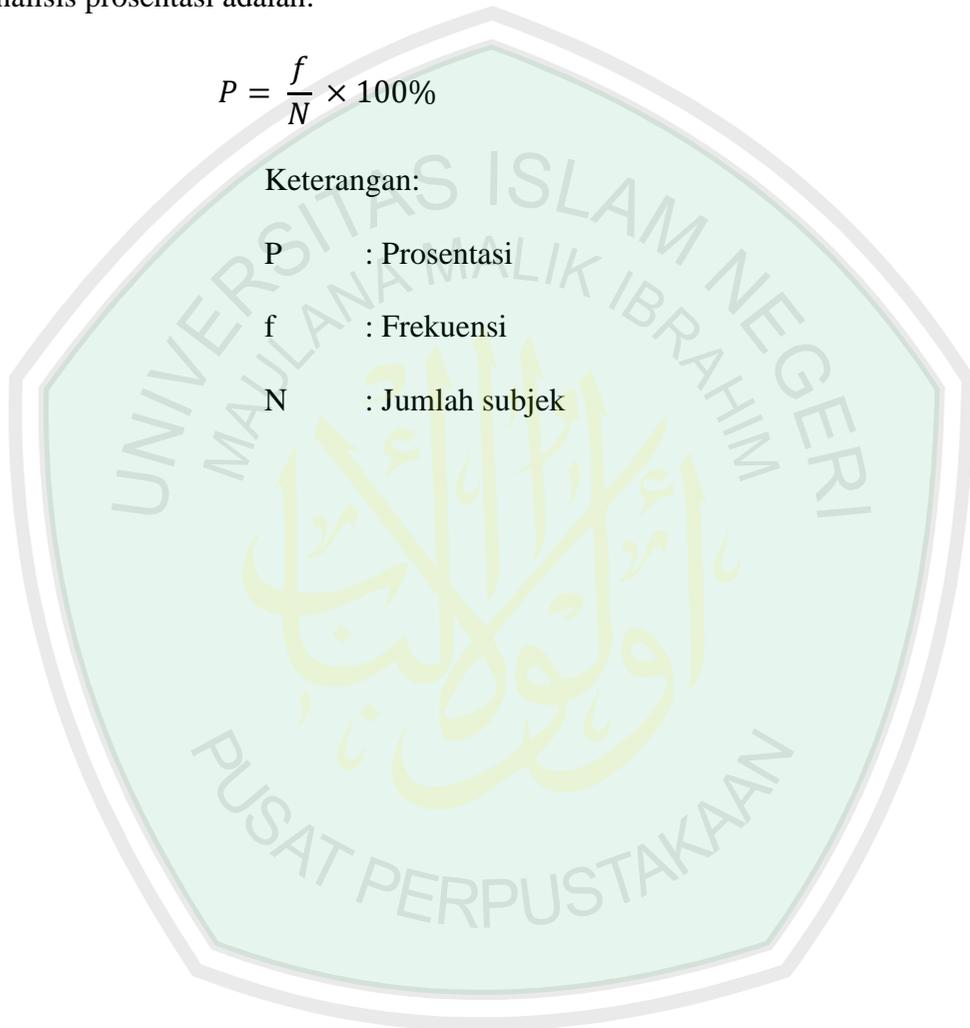
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentasi

f : Frekuensi

N : Jumlah subjek



2. Metode analisis produk moment

Korelasi product-moment merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval atau rasio. Angka korelasinya disimpulkan dengan r. Angka r product moment mempunyai kepekaan terhadap konsistensi hubungan timbal balik. Rumus perhitungan product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi produk moment

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor tiap-tiap aitem

$\sum Y$: Jumlah skor total aitem

$\sum XY$: Jumlah hasil antara skor tiap aitem dengan skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor aitem

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total